



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang diberlakukan di Sekolah Menengah Kejuruan saat ini menuju prinsip pembelajaran tuntas yang disebut *Mastery Learning*, dimana kompetensi yang telah dipenuhi oleh siswa dari ranah ilmu pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan sikap (*Attitude*) dapat menyokong kebutuhannya untuk menghadapi industri pada saat ini. Untuk mewujudkannya, penyelenggaraan proses belajar mengajar di SMK saat ini menggunakan strategi *learning by doing*, aktivitas belajar siswa dapat memberikan pengalaman belajar bermakna melalui pembelajaran berbasis produksi (Kurikulum SMK 2004 Bagian I:19).

Digunakannya prinsip *Mastery Learning* dalam proses belajar mengajar akan berdampak pada aktivitas guru ketika menyelenggarakan proses belajar mengajarnya. Dengan prinsip ini guru bukan lagi sebagai narasumber utama bagi siswa tetapi sebagai pendamping siswa dalam belajar. Pencapaian maksimal pada prinsip *Mastery Learning* dapat diperoleh jika guru mempersiapkan strategi pengajarannya berpusat pada siswa (*student centre*). Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa (Hamalik, 2005:201). Dengan strategi pengajaran ini diharapkan semua potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan latar belakang usia dan latar belakang lainnya dari masing-masing individu siswa. (Hamalik, 2005:201).

Namun penyelenggaraan *Mastery Learning* di lapangan dihadapkan dengan berbagai kendala. Strategi mengajar konvensional (*Teacher Centre*) yang dilakukan oleh seorang guru merupakan salah satu kendala dalam penyelenggaraan *Mastery Learning*. Di dalam pembelajaran konvensional, siswa dipandang sebagai objek pembelajaran yang hanya menerima apa saja yang diberikan guru. Pembelajaran yang demikian cenderung bersifat indoktrinasi dengan metode latihan (*drill and practice*) sehingga aktivitas belajar siswa seakan terprogram mengikuti prosedur yang dibuat oleh guru. Kebiasaan belajar siswa yang selalu berpusat pada guru, menerima pelajaran dari guru, bekerja hanya atas permintaan guru dan menurut cara guru (Nasution, 2003:88).

Kondisi pembelajaran seperti ini membuat siswa sulit untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan motorik secara optimal. Siswa cenderung pasif menerima pengetahuan dari guru tanpa ada kesempatan untuk mengelola sendiri pengetahuan yang diperolehnya, sehingga menurunkan daya kreativitas dan daya nalar, terutama saat menghadapi permasalahan belum dikenal sebelumnya. Kebiasaan yang telah menjadi karakter siswa ini merupakan kendala bagi penyelenggaraan *Mastery Learning*, karena siswa mengalami kesulitan untuk beralih kepada cara baru (*Mastery Learning*) yang akan menuntut banyak aktivitas dirinya dalam belajar (Nasution, 2003:218).

Salah satu penyelenggaraan *Mastery Learning* dapat dilakukan dengan strategi pengajaran berbasis kelompok yang diharapkan menjadi salah satu alternatif solusi. Dengan strategi ini siswa diberi petunjuk agar bekerja sama

dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari suatu konsep dan berusaha saling membantu untuk memahaminya.

Ada beberapa model pembelajaran untuk memenuhi strategi di atas, salah satu diantaranya yaitu Siklus Belajar yang disebut *Learning Cycle*. Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) berlandaskan pada paham Konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan terbentuk berdasarkan keaktifan siswa dan menekankan pentingnya proses pembentukan pengetahuan oleh siswa itu sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam berhadapan dengan masalah, bahan atau lingkungan baru.

Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi kemampuan suatu alternatif model pembelajaran *Learning Cycle*. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Kompetensi Menggambar Konstruksi Bata/Batako Di SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Garut”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“*Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada Kompetensi Menggambar Konstruksi Bata/Batako Di SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Garut?*”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah kemampuan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*, sebagai alternatif strategi pengajaran berbasis kelompok. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan

pengetahuan yang berkaitan dengan metode belajar, khususnya pembelajaran *Learning Cycle* yang berlandaskan pada paham Konstruktivisme.

1.4 Asumsi

Asumsi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, (1998:62): “Dapat dikatakan bahwa asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka asumsi yang diambil dalam penelitian ini adalah: ***”Terjadinya peningkatan atau penurunan hasil kemampuan menggambar siswa apabila digunakan model-model belajar yang berbeda dari sebelumnya”***.

1.5 Metode Penelitian

- 1. Desain Penelitian.** Berdasarkan tujuan penelitian, yakni untuk menelaah kemampuan model *Learning Cycle*, maka metode penelitian yang dipandang tepat adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.
- 2. Sampel dan Lokasi Penelitian.** Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) kelas X TGB-2, dengan jumlah populasi 25 siswa.
- 3. Instrumen penelitian.** Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis instrumen pengambil data. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kegunaannya.

Tabel 1.1 Jenis Instrumen dan Kegunaannya

No	Jenis Instrumen	Kegunaan
1	Observasi	Untuk melihat respon peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i>
2	Tes	Untuk mengukur kemampuan menggambar siswa setelah menyerap pelajaran yang diterima
3	Wawancara	Untuk mengetahui hal-hal yang belum terjaring atas data yang sudah didapatkan dalam tes.

4. **Analisis Data.** Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan penelitian ini meliputi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan setelah model *Learning Cycle* diterapkan di sekolah. Hasil Analisis data penelitian yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang disajikan berupa kesimpulan dan saran.

1.6 Penjelasan Istilah

Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada paham Konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan terbentuk berdasarkan keaktifan siswa dan menekankan pentingnya proses pembentukan pengetahuan oleh siswa itu sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam berhadapan dengan masalah, bahan atau lingkungan baru.

1.7 Sistematika Laporan

Penulisan laporan penelitian terdiri dari lima bab dengan urutan penyajian sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi, metode penelitian, dan penjelasan istilah serta sistematika pelaporan;

Bab 2 Tinjauan Kepustakaan. Membahas tinjauan teoritis tentang belajar, metode pembelajaran, *Learning Cycle*, serta kajian mengenai kompetensi Menggambar Konstruksi Bata/Batako;

Bab 3 Metode Penelitian. Membahas tentang metode penelitian yang digunakan, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data;

Bab 4 Analisis Data, Temuan, dan Pembahasan. Berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis dan pembahasan dari hasil penelitian;

Bab 5 Kesimpulan dan Saran. Merupakan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.